

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan: Maret 2018

Analisis

Persentase LCR Bank di akhir kuartal pertama 2018 adalah sebesar 435%, dengan jumlah HQLA sebesar IDR 31,2 Triliun dan Net Cash Outflow sebesar IDR 7,1 Triliun. Tingkat LCR yang dimiliki Bank ini berada jauh di atas minimum tingkat LCR yang diwajibkan oleh POJK yaitu sebesar 90%.

Tingkat LCR pada kuartal pertama 2018 berada sedikit dibawah LCR pada kuartal keempat 2017, yaitu sebesar 8%. Hal ini dikarenakan persentase kenaikan HQLA sebesar 15% lebih rendah dari kenaikan *net cash outflow* yang sebesar 17%. Kenaikan pada HQLA dikontribusi oleh kenaikan pada surat berharga pemerintah sementara kenaikan *net cash outflow* dikontribusi oleh kenaikan arus kas keluar yang berasal dari simpanan nasabah korporasi.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia termasuk saldo giro wajib minimum dan surat berharga pemerintah. Sedangkan komponen utama dari *Net Cash Outflow* adalah dana pihak ketiga dan tagihan yang berasal dari pihak lawan (*counterparty*). Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Bank memantau likuiditasnya secara harian maupun secara forward looking untuk memastikan bahwa likuiditas Bank cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis maupun menghadapi kondisi liquidity stress dengan menjaga rasio likuiditas utama yang sehat dimana senantiasa memenuhi ketentuan yang diharuskan oleh regulator.